

## EFEKTIVITAS METODE CERDAS CERMAT CEPAT DAN TEPAT (C3T) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIKIH

Partono  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus  
*partono@iainkudus.ac.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang menganggap pembelajaran fikih adalah suatu pembelajaran yang membosankan dan monoton. Hal ini menyebabkan kejenuhan belajar siswa hingga berakibat rendahnya motivasi untuk belajar fikih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode cerdas cermat cepat dan tepat dalam meningkatkan motivasi belajar fikih. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode cerdas cermat cepat dan tepat (C3T) dalam meningkatkan motivasi belajar fikih di MI Hikmatun Najah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa MI Hikmatun Najah yang berjumlah 84 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil sejumlah 24 siswa dari kelas 3 di MI Hikmatun Najah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk menjadi kelas kontrol dan salah satunya lagi di kelas 4 yang berjumlah 17 siswa menggunakan metode pembelajaran cerdas cermat cepat dan tepat sebagai kelas eksperimen. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar fikih dengan menggunakan sistem angket. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerdas cermat cepat dan tepat sangat efektif meningkatkan motivasi siswa belajar fikih.

**Kata kunci:** *Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat; Motivasi Belajar; Fiqih*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the large number of students who consider fiqh learning to be a boring learning and that alone is a monotonous alias. This causes the saturation of student learning to result in low motivation to study fiqh. This research aims to find out the effectiveness of the smart method, fast and precise in increasing the motivation to study Jurisprudence. The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of the quick and accurate smart method (C3T) in increasing the motivation to study fiqh in MI Hikmatun Najah. This research is a qualitative descriptive study and the population is all of the students of MI Hikmatun Najah, with a total of 84 students. While the samples in this study were taken as many as 24 students from grade 3 at MI Hikmatun Najah who used conventional learning methods to become the control class and one of them in class 4, amounting to 17 students using the smart and meticulous learning method quickly and precisely as an experimental class. The instruments used in measuring the motivation of fiqh learning by using a questionnaire system. Then the data were analyzed using qualitative analysis techniques. Based on the results of the study showed that the intelligent method of fast and precise very effective in increasing the motivation of students to study fiqh.*

**Keywords:** *smart careful fast and responsive methods; motivation to learn; fiqh*

### PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam memahami serta menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat bervariasi, tidak semua anak mampu memahami secara cepat dan tepat. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga

bermacam-macam. faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. terhadap berbagai perbedaan daya serap inilah maka memerlukan strategi pengajaran yang tepat. metodelah salah satu jawabanya. dengan metode yang tepat seorang anak



dapat lebih cepat menangkap meskipun adanya perbedaan daya serap. metode sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk memberi pedoman kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawah. tujuan dari kegiatan belajar tidak akan pernah tercapai. selama komponen-komponen lainnya tidak sesuai maka bisa dikatakan kurang berhasil dalam proses pembelajaran. salah satu hal yang paling signifikan dan berperan penting adalah metode.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapaitujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mencapai tujuan pengajaran yang afektif dan efisien. metode yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah melakukan seleksi yang sesuai dengan intruksional khusus guna untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selama ini mata pelajaran Fikih lebih terkesan kepada suatu pembelajaran yang membosankan dan itu itu saja. materi cenderung lebih kepada penghafalan didalam kelas sehingga ketika keluar kelas hanya ada beberapa siswa saja yang paham. pembelajaran Fikih selama ini hanya berorientasi mengenai belajar tentang Fikih dan kurang berorientasi mengenai cara memahami Fikih dengan baik dan benar. banyaknya guru yang masih mengajar dengan metode klasikal juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Banyaknya siswa yang menganggap bahwa pembelajaran Fikih adalah suatu pembelajaran yang membosankan dan itu itu saja. hal ini menyebabkan kejenuhan belajar siswa hingga berakibat rendahnya motivasi belajar Fikih di madrasah. berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dari sejumlah madrasah dari guru yang mengampu mata pelajaran Fikih serta siswa-siswi yang mendapatkan mata pelajaran tersebut

menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan, hal ini terlihat dari siswa di kelas yang tidak kondusif, asyik dengan dirinya sendiri, mengantuk, malas, saling bercanda dengan teman sebangku, yang mengakibatkan siswa cenderung kurang paham dalam proses pembelajaran Fikih. Salah satu indikasi terjadinya hal tersebut bisa jadi disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini hanya menganut model pembelajaran konvensional. dimana guru hanya ceramah dan terkadang menyuruh siswa untuk menghafal. bukan malah memahami secara mendalam mengenai mata pelajaran tersebut. hingga berakibat rendahnya kriteria ketuntasan minimum yang selama ini tergolong banyak siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut tentu karena rendahnya motivasi belajar siswa hingga berakibat menurun prestasi siswa.

Maka dari itu penulis menggambarkan suatu *sample* dan digambarkan bagaimana peran penting setiap komponen dalam pembelajaran. salah satunya adalah mengenai metode. Penelitian ini akan menjelaskan lebih detail mengenai metode baru yang kekinian dan cocok untuk menumbuhkan atau bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa. metode cerdas, cermat, cepat dan tepat ini sangat diharapkan cocok untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, dan kemalasan siswa (Siska Sari, Erlinda, & Gimin, 2018). Sebagaimana hal tersebut diharapkan akan menyelesaikan problem peningkatan motivasi belajar di MI Hikmatun Najah dalam pembelajaran fikih. Metode ini juga diharapkan dapat diterapkan di beberapa mata pelajaran tidak hanya pada fikih saja, kenapa seperti itu? karena metode ini diangkat dan ditawarkan dengan disesuaikan pada zamannya serta dikombinasikan dengan keaktifan beragam gaya penyampaian akan dapat meningkatkan motivasi hingga berakibat pada peningkatan prestasi. Dalam dunia pendidikan dapat dikatakan bahwa ujung tombak dalam tercapainya tujuan

pendidikan terletak pada proses pembelajaran. hal ini karena disanalah proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa berlangsung. hal ini akan berbanding terbalik jika dalam proses pembelajaran tidak dilakukan secara maksimal. dan akan mempengaruhi kepada tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.. berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif menjadi sebuah keharusan. Peran guru sebagai pendidiklah yang menjadi kunci utama. setidaknya bagaimana seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat membantu para peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini peneliti mengenalkan sebuah metode yang dikenal dengan *smart careful fast and precise methods* atau metode cerdas, cermat cepat, dan tepat (C3T). Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti akan menggambarkan secara menyeluruh mengenai “Bagaimana efektivitas metode cerdas, cermat, cepat, dan tanggap (C3T) dalam meningkatkan motivasi belajar Fikih di Madrasah Madrasah saat ini? Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana suatu rangkaian metode secara utuh dalam proses pembelajaran khususnya untuk mengetahui efektivitas metode metode cerdas, cermat cepat, dan tepat dalam meningkatkan motivasi belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatun Najah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian jenis kualitatif. Untuk mengungkapkan kejadian, fakta, fenomena, vareabel apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang

sedang terjadi (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatun Najah, dan pengambilan sampel ini secara rondon sampling dimana ada beberapa madrasah yang digunakan sebagai kelas control dan kelas lain sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan dengan cara observasi di MI Hikmatun Najah. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan beberapa guru yang mengampu mata pelajaran Fikih serta beberapa siswa siswi yang mendapatkan mata pelajaran Fikih .

Uji Validitas pada penelitian ini adalah dengan pengujian transferability. merupakan validitas ekstrenal yang digunakan dalam penelitian kualitatif. validitas penelitian ini menunjukkan derajat ketepatan dapat diterapkannya hasil penelitian efektivitas metode C3T dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kepada populasi yakni seluruh siswa sejumlah 84 siswa dari sampel penelitian sejumlah 40 siswa yang di teliti di MI Hikmatun Najah. Nilai transfer ini bernyataan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain atau mata pelajaran yang lain. agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini menggambarkan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan demikian pembaca, menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian, dan dapat memutuskan digunakan atau tidaknya pengaplikasian hasil penelitian. pada penelitian ini memberikan laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri sehingga bersifat subjektivitas. data dikumpulkan secara verbal diperdalam dengan hasil pengamatan, presepsi dan pengamatan peneliti (Emzir, 2010). Pada bagian ini ini akan disampaikan hasil analisis data tentang efektivitas metode

C3T dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak di ukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. inilah makna proses pembelajaran yang sesungguhnya yaitu berpusat pada siswa, dengan berbagai model, metode, atau strategi siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kamauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai sibyek yang belajar secara aktif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. oleh sebab itu dalam pembelajaran harus didesain sebagai mungkin guna mengaktifkan siswa agar paham apa yang ada di dalam pembelajaran tersebut (Khuluqo, 2017).

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri, perubahan tersebut bersifat "intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional" (Rusman, 2017). Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga penarik atau pendorong dan menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. peserta didik akan bersungguh sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya disebut motivasi (Mulyasa, 2002). Wlodkowski (1985) menjelaskan bahwa "motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku

tersebut." (Siregar, Hartini Hara., & Jamludin., 2015). Fathurrahman mendefinisikan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. berkaitan dengan pembelajaran metode dapat diartikan sebagai cara cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrahman, 2015). Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Ngalimun, 2016).

Pada point ini mengemukakan mengenai teori metode C3T dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode C3T atau cerdas, cermat, cepat, dan tepat adalah model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti dimana metode ini sangat kekinian dan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung. berikut ini adalah pembahasan lebih detail mengenai efektivitas metode C3T dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode C3T atau cerdas, cermat, cepat. dan tepat adalah model pembelajaran yang mengambil model kompetensi dalam lomba cerdas cermat. unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru (Siska Sari et al., 2018). perbedaan metode C3T dengan lomba cerdas cermat adalah pada pola kerja dan aplikasinya. lomba cerdas cermat umunya terbatas 2, 3 atau 4 tim. sementara penerapan pada C3T dimodifikasi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. metode C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri didalam maupun diluar sekolah. objek dasar kurikulum dan garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses pembelajaran setelah itu di terapkan model C3T (Hikmah, 2019). Bagi siswa yang berhasil menang berhak mengumpulkan 1 point dan bagi siswa

yang berhasil mendapatkan 3 poin tidak boleh mengikuti lomba berikutnya. Siswa tersebut berhak istirahat dan hanya boleh menjadi penonto dan pendengar. dengan demikian semakin lama semakin sedikit siswa yang tersisa dan akhirnya bebas pada tahap berikutnya, Model C3T di terapkan untuk masing masing kelompok yang terdiri 2-3 orang. Kemudian caranya sama mengumpulkan 3 point dan memperoleh hak istirahat. semakin tingkat tahapannya maka semakin sukar soalnya dari pada tahap pertama (Muliawan, 2016).

Berikut ini adalah cara menerapkan metode C3T: 1). Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, 2). Guru menyiapkan soal sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki, 3). Guru secara maraton menyampaikan garis garis besar semua materi tersebut dalam jangka waktu satu hari, 4). Guru meminta siswa belajar di rumah, 5). Pada pertemuan berikutnya, dilakukan proses cerdas, cermat, cepat dan tepat (C3T) dan berlaku pada seluruh murid dikelas tersebut, 6). Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T umpamanya dalam kelas U siapa cepat angkat tangan dia berhak menjawab atau dengan menepuk tangan. didalam menjawab siswa juga bisa mengkaitkan dengan kontekstual pada keadaan yang real di kehidupannya sehari hari, 7). Jika jawaban siswa benar maka mendapatkan 1 point untuk satu jawaban benar, jika sudah terkumpul 3 point maka siswa berhak untuk beristirahat, 8). Jika soal tidak berhasil dijawab oleh semua kelas maka diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah tetapi masih lingpu dalam materi, 9). Cara ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa terkumpul 3 point, 10). hari berikutnya diundi secara acak untuk membantu kelompok. pembentukan kelompok dapat dilakukan oleh guru

guna mempertimbangkan kemampuan siswa, 11). metode yang sama diterapkan dengan peraturan yang sama, 12). Jenis dan tipe soal berbeda dengan tahap pertama. karean ditunjukkan untuk kelompok maka tingkat kesulitannya tambah tinggi, 13). setelah metode ini berakhir maka guru melakukan pendalaman materi (Siska Sari et al., 2018).

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. belajar tidak serta merta terjadi secara lurus dan terus menerus, dibutuhkan adanya dorongan atau keinginan yang kuat dari diri sendiri, dapat dipahami juga sebagai motivasi (Himawan & Dkk, 2018). Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga penarik atau pendorong dan menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2002).

Peserta didik akan bersungguh sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya disebut motivasi Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran sangat penting. adanya kejenuhan, kebosanan, dan rasa tidak ingin tahu tentu selalu saja menyelimuti pikiran siswa terutama tidak disukai baik dari guru maupun pelajaran itu sendiri. maka dari itu penting adanya pengerakan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru guna untuk menjadi penunjang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama* motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *kedua* motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai motivasi

tinggi hingga meningkatkan energy banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Irwanto & Guswiani, 2019).

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. tokoh tokoh pendidikan seperti Mc. Clelland (1985), Bandura,(1977), bloom(1980) dll melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi ddalam belajar dan menumakan hasil yang menarik. dalam studi yang dilakukan Fyans dan Maerh (1987) bahwa ada tiga faktor yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan predictor yang paling baik untuk prestasi belajar. pada penelitian yang dilakukan oleh putri siska sari pada tahun 2017 juga mengatakan bahwa adanya pengaruh antara motivasi belajar dengan metode yang diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Pendidikan di Indonesia masih terus dihadapkan pada krisis multidimensional. dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan salah satunya adalah dalam bidang pendidikan yang mana pendidikan selama ini hanya menekankan pada aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan pada aspek afektif. Eektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. dalam arti lain juga efektivitas ialah hubungan antara output dan tujuan yang diukur seberapa jauh tingkat output. kurniawan juga menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan diantara pelaksanaanya. pengertian tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam. mencapai tujuan yang telah ditetapkan tetapi pada kenyataanya proses tidak selamanya berbanding lurus dengan tujuan, banyaknya sistem pembelajaran yang

cenderung masih bersifat konvensional khususnya dimadrasah pendidikan masih cenderung bersifat konvensional sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. hal ini berdampak pada prestasi siswa yang cenderung menurun. selama ini guru hanya menerangkan dengan metode ceramah, penghafalan dan sedikit menekan pada acuh tak acuh akan kepemahaman siswa.. seperti halnya pada mata pelajarn seperti fikih . banyak dijumpai dimadrasah mata pelajaran siswa cenderung malas dan tidak ada keinginan untuk memahami secara mendalam apa saja yang ada dalam mata pelajaran tersebut.

Sardirman mengatakan bahwa " metode sebagai alat motivasi atau motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya ransangan dari luar" metode berfungsi sebagai alat perangsang yang bisa membangkitkan belajar seseorang. Guru dituntut harus pintar menyesuaikan metode dengan materi yang akan dibahas saat itu, guru harus mengukur secara jelas metode apa yang dapat digunakan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dari awal. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi tinggi (Hidayat & Wiyoko, 2019: 24).Penelitian ini menawarkan metode baru yang lebih efektif dan efisien sehingga siswa dapat berperan secara aktif didalam kelas guna memahami materi yang disampaikan oleh guru. Efektivitas dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang diperlukan (Sardiman, 2007). Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. pengertian tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nugroho, 2014). Maka dari itu, untuk mengefektifkan pembelajaran tersebut peneliti menawarkan metode baru yakni metode C3T atau cerdas, cermat, cepat dan tepat yang merupakan metode yang diangkat dari subuah lomba cerdas cermat, dimana metode ini mampu

merangsang motivasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Tugas guru dalam mendidik siswa adalah untuk mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi banyak halangan saat penyampaian di kelas tentu tidak dapat di pungkiri. seperti halnya di sekolah yang kurang memperhatikan pemahaman siswanya dan bersikap acuh tak acuh. Hasil penelitian ditemukannya kejenuhan saat pembelajaran berlangsung dan hal itu berakibat rendahnya motivasi belajar yang berimbas kepada prestasi siswa. Pembelajaran yang membuat siswa tidak bersemangat dan lebih ke mengantuk dan malas untuk mendengarkan hal ini begitu banyak dijumpai di MI Hikmatun Najah, apalagi mata pelajaran yang hanya mengaktifkan siswa dalam indra pendengaran saja tentu, menjadikan tidak pahamnya pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti fikih ini banyak kita jumpai saat dilapangan rata rata siswa tidak begitu memahaminya dan hanya bermodal masuk ke kelas saja (Kurniawan & Ul'hak, 2017). Situasi yang sering dijumpai adalah guru saat menjelaskan lebih keceramah sehingga siswa merasa bosan hingga beberapa jam hanya duduk di kelas dan mendengarkan saja" (kelas control), guru hanya menyuruh untuk menghafalkan setelah menghafal maka diperbolehkan untuk istirahat (kelas control"), guru hanya bercerita dan beberapa untuk tugas didalam LKS" (kelas control)

Beberapa siswa tentu memiliki daya serap berbeda beda, ada yang gampang menangkap saat seorang guru menyampaikan ada juga yang cenderung lama dalam proses pemahaman. metode C3T saat diterapkan suasana kelas lebih cenderung aktif dan nada rangsangan agar semua siswa belajar untuk memahami materi secara mendalam. seorang guru disini juga bergerak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswanya saat metode ini diterapkan. siswa akan lebih kompeten dan mandiri.

(kelas eksperimen). Dari guru yang menggunakan metode tersebut di kelas eksperimen "melatih meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa, melatih mental dan semangat belajar, melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan diri dengan belajar mandiri. Siswa cenderung senang, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Hikmatun Najah diketahui bahwa metode cerdas cermat cepat dan tepat (C3T) ini adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa untuk belajar mandiri diluar maupun didalam sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar. Guru MI Hikmatun Najah menyiapkan materi yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, guru menyiapkan soal pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi yang harus diberikan sesuai dengan perjanjian awal.

Selanjutnya penelitian dilakukan dengan cara observasi dalam proses implementasi metode cerdas cermat cepat dan tepat dalam pembelajaran fikih. Hal ini dilakukan guru kelas dalam proses cerdas, cermat, cepat dan tepat dan berlaku pada seluruh siswa di kelas tersebut. Guru di awal menentukan mekanisme pelaksanaan C3T kepada siswa, pada penelitian ini terlihat bahwa siswa yang mengangkat tangan paling cepatlah yang berhak menjawab pertanyaan. Jawaban siswa benar maka mendapatkan 1 point dan ketika sudah mendapatkan 3 point maka boleh beristirahat atau menonton. Jika semua pertanyaan tidak dapat dijawab maka pertanyaan tersebut diganti kepada yang lebih mudah. Setelah itu, pertemuan berikutnya siswa diundi secara acak untuk membentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini juga dapat dilakukan secara adil yang mana guru berhak mempertimbangkan pemerataan kemampuan siswa.

Selanjutnya diterapkan metode C3T yang masih dengan peraturan yang sama tetapi pertanyaan ada kenaikan pada tingkat kesulitan karena mereka berkerja secara tim. Terdapat dua pilihan jika kemampuan siswa terbatas maka pendalaman materi dibutuhkan bagi guru. Tetapi jika siswa diatas rata-rata maka pengembangan materi menjadi pilihan terbaik ketika dilakukan pembelajaran, dan dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penyampaian materi ada peningkatan, terlihat dari diterapkannya metode cerdas cermat cepat dan tepat di kelas eksperimen dan melihat berbanding terbalik dengan kelas kontrol. Pengaruh skor motivasi belajar juga terlihat sangat signifikan. dapat dilihat juga dari hasil pengamatan bahwa kelas eksperimen banyak siswa saat proses pembelajaran semua ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya terlihat aktif dan kurang aktif. semua siswa dapat berfikir secara aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memahami pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas eksperimen yang ada di MI Hikmatun Najah juga terlihat bahwa metode cerdas cermat cepat dan tepat dapat melatih meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa, melatih mental dan semangat belajar, melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan diri dengan belajar mandiri.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis deskriptif adanya efektivitas antara variable metode cerdas, cermat, cepat dan tepat (C3T) terhadap variable motivasi belajar siswa di madrasah hal ini membuktikan bahwa metode cerdas, cermat, cepat dan tepat berdampak positif bagi motivasi belajar siswa khususnya pada mapel Fikih di MI Hikmatun Najah, sehingga dapat dikatakan metode cerdas, cermat, cepat

dan tepat (C3T) adalah metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa belajar fikih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara efektif dengan menggunakan metode cerdas cermat cepat dan tepat (C3T) yang dilakukan di MI Hikmatun Najah. Maka dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode cerdas cermat cepat dan tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut didapatkan pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penggunaan metode cerdas cermat cepat dan tepat (C3T) meningkat dibandingkan pembelajaran di kelas kontrol yang masih belum terjadi peningkatan motivasi yang signifikan serta cenderung masih rendah terhadap dorongan untuk belajar fikih. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa metode cerdas cermat cepat dan tepat sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatun Najah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hikmah, R. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. UIN Antasari Makasar.
- Himawan, & Dkk. (2018). *Model Pembelajaran Sistem Perilaku*



- Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Prancis Siswa kelas XII SMKN 1 Bantul. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta. [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)
- Irwanto, & Guswiani, W. (2019). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas Xi Akomodasi Perhotelan SMK N 3 Garut.* Literasi X. Retrieved from [www.depdiknas.go.id/uusisdiknas.htm](http://www.depdiknas.go.id/uusisdiknas.htm).
- Hidayat, P & Wiyoko, T. (2019) Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dengan Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Lemma: Letters Of Mathematics Education* , volume 6 no 1, halaman 18-25
- Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Kurniawan, A. R., & Ul'hak, D. (2017). Cara Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa SD. *Artikel Ilmiah.* PGSD FKIP Universitas Jambi
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo persada
- Muliawan, J. (2016). *Model Pembelajaran Spektakuler.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Siregar, E., Hartini Hara., & Jamludin. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi.* Bandung: Rosda Karya.
- Siska Sari, P., Erlinda, S., & Gimin. (2018). The Effect Of Intelligent, Accurate, Fast, And Exact Method (C3t) Toward Motivation Of Studens Of Garde IX SMP Negeri 40 Pekanbaru In Studying Civic Education. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.*
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pessindo
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, A. W. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Puzzle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa